

# Risalah Kebijakan 2018

## Potensi Tanaman Pangan Lokal untuk Perbaikan Gizi Masyarakat

### Ringkasan Eksekutif

Konsumsi pangan di perdesaan di Indonesia termasuk di Pasaman masih kurang dalam hal keberagaman, sementara itu sayuran dan buah lokal sebenarnya cukup tersedia dan dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan gizi dan kesehatan masyarakat. Pemanfaatan tanaman lokal yang kaya gizi sebagai upaya perwujudan pola pangan dengan gizi seimbang adalah investasi gizi yang bukan hanya bersifat efektif dari segi biaya (*cost-effective*), melainkan juga dapat bertahan lama, lestari, dan memiliki rasio manfaat-biaya (*benefit-cost ratio*) yang baik. Perbaikan gizi dan kesehatan masyarakat dengan pemanfaatan tanaman lokal adalah solusi yang bersifat *win-win solution* karena menggabungkan unsur konservasi dan pembangunan. Meningkatkan kesadaran masyarakat dan membangun kapasitas petani-petani kecil untuk memproduksi pangan dari tanaman lokal serta menghubungkannya ke pasar, sekolah, atau restoran dapat mendorong perbaikan di bidang pendidikan dan produktivitas masyarakat sehingga akhirnya dapat memperbaiki pertumbuhan sosial-ekonomi.

### Apa itu keanekaragaman hayati tanaman pangan dan makanan tradisional dan mengapa penting?

Keragaman tanaman pangan, pangan hewani serta organisme lain - baik yang dibudidayakan atau diperoleh secara liar – dapat menjadi *sousi* untuk mengurangi malnutrisi dan memperbaiki kualitas hidup masyarakat. Indonesia memiliki beragam keragaman spesies-spesies pangan seperti: tanaman pangan liar, ternak lokal, dan tanaman-tanaman pangan lainnya yang bergizi. Termasuk di antaranya adalah sayuran hijau, kacang-kacangan, dan buah yang kaya gizi seperti vitamin A dan zat besi. Meski ketersediaannya berlimpah, namun seringkali pangan-pangan tersebut tidak dimanfaatkan secara optimal karena keterbatasan informasi mengenai kandungan gizi dan belum disadari manfaatnya untuk kesehatan. Keunikan keanekaragaman hayati pangan Indonesia akhirnya hilang dan tidak termanfaatkan. Peningkatan produksi pangan-pangan ini dan bangkitnya kesadaran tentang pentingnya membuka pasar tentu akan bermanfaat untuk perbaikan pendapatan keluarga, dan di sisi lain akan mendukung pembangunan desa dan menjaga lingkungan. Peningkatan keanekaragaman hayati pangan dalam sistem pangan Indonesia akan memberi keuntungan jangka panjang dan membantu meraih sasaran ataupun tujuan baik di level nasional atau internasional.



## Tanaman pangan lokal sesuai dengan strategi nasional dan sasaran global

Masalah kekurangan gizi menjadi kendala bagi Indonesia untuk bertransformasi menjadi negara yang mampu “bersaing global serta meraih kesejahteraan dengan derajat kualitas hidup yang tinggi” Memasukkan tanaman pangan lokal kaya gizi ke dalam sistem pertanian berpotensi untuk memperbaiki konsumsi pangan masyarakat. Berbagai penelitian membuktikan bahwa kualitas pangan masyarakat tergantung pada banyaknya spesies tanaman/hewan yang dibudidayakan dan juga ketersediaan pangan liar di sekitarnya. Keragaman di lahan pertanian akan memberikan keuntungan lingkungan, ekonomi, dan sosial pada masyarakat. Spesies lokal umumnya mampu beradaptasi dengan lingkungan sekitar, termasuk lahan dan iklim, dan selain itu tidak banyak membutuhkan input produksi sehingga dapat menekan biaya. Tanaman pangan lokal dapat berkontribusi pada tujuan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN), khususnya terkait dengan strategi pembangunan gizi untuk mencegah stunting. Tanaman pangan lokal juga dapat berkontribusi pada beberapa tujuan dari *Global Sustainable Development Goals* (SDGs).

### Pesan-pesan penting

- Diperkirakan dari setiap dollar yang dibelanjakan untuk mengatasi stunting di Indonesia akan menghasilkan US\$48 yang kembali secara ekonomi.
- Keanekaragaman hayati pangan berkontribusi pada diet sehat dan memberikan pilihan pangan bergizi sebagai cermin keberagaman budaya dan kesukaan cita rasa.
- Budidaya tanaman pangan lokal bergizi dapat digabungkan dengan sistem pertanian yang ada sehingga dapat memperbaiki gizi masyarakat, kelestarian lingkungan, dan ketahanan petani dalam mengatasi cekaman global.
- Adanya penghargaan dan pemanfaatan tanaman pangan tradisional akan menjaga warisan budaya, pengetahuan/kearifan local, dan identitas nasional.
- Membangkitkan kesadaran tentang pentingnya gizi dan manfaat-manfaat lain dari tanaman lokal di kalangan petani dan masyarakat diperlukan sehingga potensi sumberdaya ini dapat dioptimalkan.

### Rekomendasi dan aksi untuk penentu kebijakan

- Dukung konservasi tanaman pangan lokal dan promosikan diversifikasi pangan dan sistem produksi pertanian pada level lokal dan nasional.
- Dukung penelitian untuk mendokumentasikan tanaman pangan lokal dan lakukan analisis gizinya.
- Integrasikan perspektif gizi ke dalam program pertanian yang ada atau ke dalam kegiatan penyuluhan (canangkan pertanian yang lestari dan sensitif gizi, di samping pertanian yang berorientasi produksi).
- Diperlukan visi pembangunan bernilai tambah untuk keanekaragaman hayati produk sehingga mendorong tumbuhnya usaha-usaha kecil dan meningkatkan kesejahteraan petani.
- Kembangkan kebijakan sektoral untuk mengintegrasikan keanekaragaman hayati pangan dan gizi serta pendidikan/penyuluhan pertanian sensitif gizi.
- Kembangkan pangan tradisional kaya gizi dan masukkan ke dalam strategi program gizi anak sekolah atau penyuluhan pertanian dan program posyandu.
- Ciptakan kampanye kesadaran nasional untuk mempromosikan manfaat gizi dari tanaman pangan lokal.





## Risalah Kebijakan:

Potensi Tanaman Pangan Lokal untuk Perbaikan Gizi Masyarakat

### Contoh tanaman lokal tinggi protein

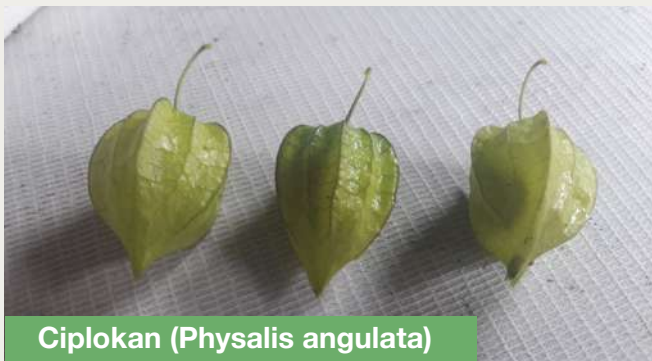


Kacang kayu (*Cajanus cajan*)



Petai (*Parkia speciosa*)

### Contoh tanaman lokal tinggi Vitamin A



Ciplokan (*Physalis angulata*)



Labu kuning (*Cucurbita moschata*)

### Contoh tanaman lokal tinggi Zat Besi



Kelor (*Moringa oleifera*)



Daun kecipir  
(*Phosphocarpus tetragonolobus*)

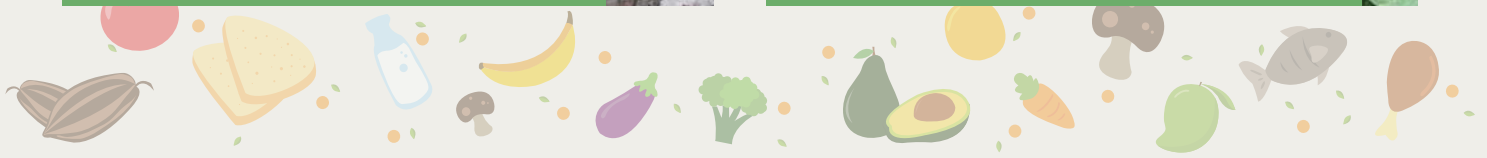
### Contoh tanaman lokal tinggi Vitamin C



Jambu kaliang (*Syzygium cumini*)



Daun pepaya (*Carica papaya*)



## Daftar Pustaka

Bioversity International (2016) Mainstreaming Agrobiodiversity in Sustainable Food Systems: Scientific Foundations for an Agrobiodiversity Index – Summary. Rome, Italy.

IFPRI (2016) Global Nutrition Report 2016: From Promise to Impact: Ending Malnutrition by 2030. Washington, D.C.

Fanzo J, et al. (2011) Improving nutrition with agricultural biodiversity. A manual on implementing food systems field projects to assess and improve dietary diversity, and nutrition and health outcomes. Bioversity International. Rome, Italy.

FAO and FIE (2016) Minimum dietary diversity for women. A guide for measurement. FAO, Rome, Italy.

Hoddinott J, et al. (2013) The Economic Rationale for Investing in Stunting Reduction. Maternal Child Nutrition 9: 69-82.

Kuhnlein HV, et al. (2009) Indigenous peoples' food systems: the many dimensions of culture, diversity and environment for nutrition and health. FAO, Rome, Italy.

Pedoman Gizi Seimbang (2018) Kementerian Kesehatan RI. Jakarta, Indonesia.

Riskesdas (2013) Dalam Angka Provinsi Sumatera Barat. Badan penelitian dan pengembangan kesehatan. Kementerian Kesehatan. Jakarta, Indonesia.

TKPI (2017) Tabel Komposisi Pangan Indonesia. Kementerian Kesehatan RI. Jakarta, Indonesia.

...

---

Contact:

**Lukas Pawera** (paweralukas@gmail.com)

**Prof. dr. Indrawaty Lipoeto** (indra.liputo@gmail.com)

